

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebun Binatang Bandung merupakan salah satu objek wisata alam flora dan fauna di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kebun Binatang Bandung ini pada awalnya dikenal dengan nama *Derenten* (dalam Bahasa sunda, *dierentuin*) yang artinya kebun binatang. Kebun Binatang Bandung didirikan pada tahun 1930 oleh *Bandung Zoological Park* (BZP), yang dipelopori oleh Direktur Bank Dennis, Hoogland. Pengesahan pendirian Kebun Binatang ini diwenangi oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan pengesahannya dituangkan pada keputusan 12 April 1933 No.32. Pada saat Jepang menguasai daerah ini, tempat wisata ini kurang terkelola, hingga pada tahun 1948, dilakukan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi tempat wisata ini. Pada tahun 1956, atas inisiatif dari Raden Ema Bratakusumah, *Bandung Zoological Park* dibubarkan dan berganti menjadi Yayasan Marga Satwa Tamansari pada tahun 1957.

Kebun binatang ini menempati luas lahan 14 ha yang topografinya bergelombang dengan penggunaan 18,25% untuk areal perkandangan, 55,20% untuk pertamanan dan lesehan, 4,7% untuk taman ria dan kolam perahu, dan 2,4% untuk pengolahan sampah. Sisanya digunakan untuk bangunan kantor, museum aquarium, dan jalan.

Melihat kondisi di Kebun Binatang Bandung ini berdasarkan survey yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu terletak pada pendistribusian pakan satwa yang belum efisien dalam waktu maupun tenaga sumber daya manusia. Oleh sebab itu, diperlukannya sebuah pemecahan masalah berdasarkan aspek sistem untuk mendukung sebuah solusi dalam pengembangan pendistribusian pakan hewan-hewan di Kebun Binatang Bandung.

Pemilihan aspek sistem ini adalah berdasarkan pada keseluruhan aktivitas yang mengacu dalam pendistribusian pakan satwa yang ada di Kebun Binatang Bandung, yang mana aktivitas pada pendistribusian pakan satwa ini diperlukan suatu pengembangan pada alat bantu pendistribusian pakan satwa

yang bertujuan untuk memudahkan mobilitator dan penjaga satwa (*keeper* kandang) dalam mendistribusikan pakan satwa dari pick up ke setiap titik-titik pos sampai ke masing-masing kandang. Pada alat bantu ini nantinya akan terbagi dalam beberapa modular yang disusun agar saat pengambilan pakan dalam satu titik pos lebih efisien dan lebih mudah oleh mobilitator, sehingga penjaga satwa (*keeper* kandang) dapat langsung membawa ke masing-masing kandang untuk dibagikan kembali sesuai dengan baki makanan setiap kandangnya. Pemilihan aspek sistem ini nantinya akan menjadi sebuah solusi yang diharapkan dapat membantu dalam semua proses aktivitas atau kegiatan dalam pendistribusian pakan di Kebun Binatang Bandung.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Observasi lapangan melalui studi survey pendistribusian pakan di Kebun Binatang ini dilakukan demi mengukuhkan akar permasalahan dari pemilihan aspek sistem. Berdasarkan latar belakang yang telah disebut diatas, ditimbulkan uraian rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana merancang sebuah alat bantu berdasarkan aspek sistem untuk aktivitas pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang Bandung?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian permasalahan adalah Kebun Binatang Bandung.
- b. Kondisi geografis dari Kebun Binatang Bandung.
- c. Pendistribusi pakan oleh mobilitator.
- d. Pendistribusi pakan oleh penjaga satwa (*keeper* kandang).
- e. Pakan satwa pada proses pendistribusian.
- f. Sarana pendistribusian pakan hewan.
- g. Semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pendistribusian pakan satwa.

## **1.4 Tujuan**

Tujuan dari pengembangan produk dalam pendistribusian pakan di Kebun Binatang ini adalah:

1. Untuk memudahkan mobilitator saat pendistribusian pakan satwa ke setiap titik-titik pos.
2. Untuk memudahkan penjaga satwa (*keeper* kandang) dalam membawa box pakan ke setiap kandang.
3. Untuk lebih mengefisiensikan waktu dan sumber daya manusia dalam pendistribusian pakan satwa.

## **1.5 Manfaat**

Dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat, penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian tersebut terhubung dengan sebuah manfaat, yaitu sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah kepekaan terhadap permasalahan yang ada disekitar, terlebih di Kebun Binatang Bandung.
2. Menambah keilmuan desain produk dalam merancang sebuah produk.
3. Melatih kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam segala situasi dan kondisi secara kreatif, inovatif dan tepat guna.

### **1.5.2 Manfaat Perancangan**

1. Memudahkan setiap orang yang berkaitan dalam pendistribusian pakan satwa dalam melaksanakan aktivitas distribusi pakan Kebun Binatang Bandung.
2. Lebih efisien dalam waktu dan sumber daya manusia pada saat pendistribusian pakan satwa.

### **1.5.3 Manfaat Kepada Pihak Terkait**

1. Memberikan sebuah pemecahan masalah dalam permasalahan yang ada didistribusi pakan satwa Kebun Binatang Bandung.

2. Sumber daya manusia yang berkurang dalam pendistribusian pakan satwa dapat dialihkan untuk pekerjaan yang lain.

## **1.6 Hipotesa**

Pada perancangan alat bantu ini dirancang untuk memudahkan mobilitator dan penjaga satwa (*keeper* kandang) dalam pendistribusian pakan satwa agar lebih efisien dalam waktu maupun sumber daya manusia karena telah terbagi dalam beberapa alat bantu serta memiliki rupa warna yang menjadi pembeda alat bantu tersebut untuk setiap titik pos atau kandang masing-masing. Oleh sebab itu, pemilihan aspek sistem ini nantinya akan menjadi sebuah solusi yang diharapkan dapat membantu dalam semua proses aktivitas ataupun kegiatan pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang Bandung.

## **1.7 Metodologi**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Kebun Binatang Bandung, penggunaan metode dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode penelitian studi kasus yang terjabarkan seperti sebagai berikut:

### **1.7.1 Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan adalah observasi langsung, untuk menemukan data faktual terkait dengan keadaan geografis, jumlah hewan dan permasalahan yang terjadi di Kebun Binatang Bandung.

### **1.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan ini bertujuan untuk menemukan data secara valid di lapangan, yaitu data-data tentang kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan pendistribusian pakan meliputi dokter nutrisi, mobilitator, perawat (*keeper*) kandang, dan pengunjung, jumlah hewan beserta kandang di Kebun Binatang Bandung, luas Kebun Binatang Bandung, dan jenis hewan.

b. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan fakta dan pengalaman secara langsung dari setiap sumber daya manusia yang bersangkutan seperti mengenai seluruh kegiatan atau aktivitas yang ada di Kebun Binatang Bandung.

**1.7.3 Metode Kualitatif**

Merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan penggunaan metode kualitatif ini dapat diketahui bahwa pemecahan masalah di Kebun Binatang Bandung sangat berkaitan erat dengan analisa kebutuhan di lapangan, aktivitas distribusi pakan berdasarkan aspek lingkungan dan aspek desain pendukung.

**1.8 Jadwal Kegiatan**

Kegiatan	Bulan/Minggu															
	Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Proposal																
Pengumpulan Data																
Asistensi																
Audiensi Preview 1																
Pembangunan Model																
Implementasi																
Analisa Hasil																
Audiensi Preview 2																
Analisa Hasil																
Audiensi Preview 3																
Pembuatan Laporan																
Sidang																

Gambar 1.1 Jadwal Kegiatan  
(Sumber: Data penulis, 2019)

**1.9 Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan sebuah penelitian ini, terdiri dari beberapa bab, antara lain:

A. BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan penjelasan awal mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis, keilmuan dan pihak terkait, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## B. BAB II: TINJAUAN UMUM

Menguraikan penjelasan tentang landasan teoritik yang digunakan dalam penelitian, landasan empirik penelitian berdasarkan permasalahan dilapangan, gagasan awal perancangan dalam penelitian ini.

## C. BAB III: ANALISIS DESAIN

Menguraikan tentang analisa aspek lingkungan berdasarkan data lapangan, serta hipotesa desain yang mengacu pada analisa 5W+1H, analisa SWOT dan *Term Of References* (TOR) kebutuhan Kebun Binatang Bandung.

## D. BAB IV: KONSEP DAN VISUALISASI PERANCANGAN

Menguraikan tentang sebuah hasil dari konsep perancangan, proses perancangan, visualisasi perancangan sampai pada operasional produk untuk alat bantu distribusi pakan satwa di Kebun Binatang Bandung.

## E. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan tentang sebuah kesimpulan dari seluruh perancangan dari awalan sampir pada akhirnya beserta saran untuk proses lanjutan sebuah perancangan tersebut.